

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Salma Artavia , **Syafrudin Arif Marah Manunggal**²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur

Abstrak

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan tekstil dan garment merupakan bagian perusahaan yang paling strategis dan menjadi salah satu tulang punggung sektor industri manufaktur maksudnya sebuah industri prioritas nasional yang masih mungkin untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara persial dan simultan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan keempat variabel rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Harga Saham*

Abstract

A manufacturing company is an industry engaged in the management of raw materials into finished goods. Textile and garment companies are the most strategic part of the company and become one of the backbones of the manufacturing industry sector, meaning a national priority industry that is still possible to develop. The purpose of this study was to analyze the profitability ratio, solvency ratio, liquidity ratio and activity ratio persially and simultaneously to the stock price. This research was conducted at textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. This research uses quantitative research. The sample used in this study using purposive sampling method. The data source used in this research is secondary data. The data analysis technique in this study used panel data regression analysis through eviews. The results showed that the profitability ratio and solvency ratio had no significant effect on stock prices while the liquidity ratio and activity ratio had a significant effect on stock prices. Simultaneously, the four variables of profitability ratio, solvency ratio, liquidity ratio and activity ratio affect stock prices.

Keywords: *Profitability Ratio, Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Stock Price*

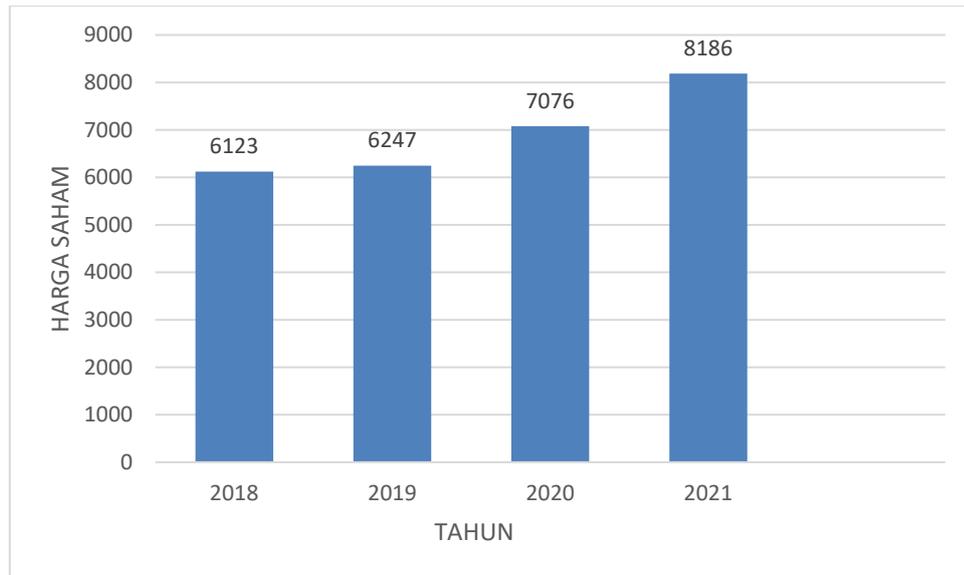
✉ Corresponding author : Salma Artavia
Email Address : salmaartavia01@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan didunia industri saat ini sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan ketat bagi para investor atau pelaku usaha. Semakin berkembangnya perekonomian setiap perusahaan berkeinginan untuk memperlihatkan kemampuan yang terbaik dibandingkan dengan pesaingnya, sehingga untuk mendorong kinerja operasional perusahaan memerlukan tambahan modal.

Pasar modal merupakan salah satu lembaga perantara penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Dengan adanya pasar modal dapat menambah sumber dana perusahaan khususnya dana jangka panjang. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi saham. Peran pasar modal sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi utama, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai alat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan pasar modal menjadi alat bagi masyarakat untuk berinvestasi seperti saham, obligasi, dan lain-lain (A. Prima & Ismawati, 2019).

Harga saham adalah berupa surat berharga yang digunakan hak pemodal untuk bukti kepemilikan pribadi maupun institusi di dalam suatu perusahaan. Harga saham juga dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar bahkan nilai pasarnya (Amanah et al., 2014). Terdapat beberapa pengaruh yang mempengaruhi harga saham seperti faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mempengaruhi suatu harga saham yaitu kinerja keuangan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan guna mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui rasio keuangan (Hanie, 2018). Naik turunnya harga saham merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena harga saham suatu indikator yang penting untuk keberhasilan perusahaan guna menunjukkan kredibilitas perusahaan (Anjani & Budiarti, 2021). Berikut ini grafik situasi harga saham pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen tahun 2018-2021:



Sumber data diambil dari Bursa Efek Indonesia (Situs: www.idx.co.id)

Gambar 1. Perkembangan Harga Saham periode 2018-2021

Dari grafik tersebut terlihat bahwa selama 4 tahun ini pergerakan harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen mengalami kenaikan pada tahun 2018-2021. Dilihat pada tahun 2018 menunjukkan nilai yang cukup rendah yaitu 6123, sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 6247. Artinya perkembangan harga saham ditahun 2019 lebih baik dibandingkan pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2020 harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 7076, berarti nilai harga saham ini jauh lebih baik dari tahun 2019. Dan harga saham selanjtnya juga mengalami kenaikan yaitu 8186 pada tahun 2021. Dari fenomena grafik di atas, perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan terus menerus. Sehingga hal ini dapat membuat kepercayaan para investor agar bersedia berinvestasi di perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen ini.

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi. Melimpahnya sumber daya membuat perusahaan manufaktur mengelola sumber daya tersebut, baik yang menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi (Kurnianti et al., 2022). Dalam pasar modal dapat bebas menentukan perusahaan manufaktur yang akan dipilih sebagai tempat untuk berinvestasi misalnya perusahaan tekstil dan garment merupakan bagian perusahaan yang paling strategis dan menjadi salah satu tulang punggung sektor industri manufaktur maksudnya sebuah industri prioritas nasional yang masih mungkin untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan peran yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena selain membangun lapangan kerja yang relatif besar yang dapat menampung tenaga kerja dengan jumlah besar dibandingkan industri lainnya, industri ini juga mendorong untuk menaikkan investasi di dalam negeri maupun luar negeri (Adli et al., 2023). Sehingga tidak heran jika industri tekstil dan garmen sebagian besar dioperasikan oleh pemodal besar seperti pemodal asing karena dapat memberikan kepercayaan kepada investor agar bersedia berinvestasi di perusahaan manufaktur ini.

Pengukuran rasio keuangan dapat menggunakan berbagai indikator, tetapi dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang mewujudkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat dua jenis rasio profitabilitas yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (Aisyah et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rianisari et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Susanto, 2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutang-hutangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dengan ini solvabilitas dapat diukur menggunakan DAR (Zwengli, 2019). Dilihat dari penelitian (Mukhsin et al., 2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dikaji oleh (Notama et al., 2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu likuiditas adalah faktor yang mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah CR (Dewi, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabella et al., 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Notama et al., 2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Rasio aktivitas melibatkan semua perbandingan antara tingkat penjualan maupun investasi di berbagai jenis aktiva. Rasio ini menghasilkan penjualan untuk menunjukkan kemampuan dalam mengelola seluruh aset atau investasi. Pengukuran aktivitas dapat diukur menggunakan TATO (Andriani & Panglipurningrum, 2018). Hasil penelitian yang dikaji oleh (A. P. Prima, 2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara persial dan simultan terhadap harga saham dalam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal yaitu suatu tindakan manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik atau kabar buruk (Sudarno et al., 2022).

Harga Saham

Harga saham yaitu harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar yang ditentukan dengan permintaan dan penawaran saham yang

bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam waktu yang begitu cepat. Bisa berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. (Dharmawan & Suprihadi, 2018).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan aktiva dan modal sendiri (Muliana & Nurbayani, 2019). Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut Swastha dan Sukotjo dalam penelitian (Zwengli, 2019). Kasmir berpendapat dalam penelitian (I Gusti Putu Darya, 2019) terdapat 7 tujuan perusahaan yang memakai rasio solvabilitas yaitu meninjau posisi perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada kreditor, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga, meninjau nilai aktiva yaitu aktiva tetap terhadap modal apakah sudah seimbang atau belum, untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, meninjau pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang, dan meninjau jumlah dana pinjaman yang akan ditagih kepada modal yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DAR.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Chasanah & Adhi dalam penelitian (Ramadhany & Suwaidi, 2021) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam perusahaan yang memiliki likuiditas sehat, akan mempunyai minimal rasio lancar sebesar 100%. Salah satu alat ukur dari likuiditas yang dimana untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu Current Rasio (CR). Semakin tinggi tingkat current rasio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan yang banyak

tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi dividen, membiayai dividen dan investasi. Sehingga pemahaman para investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi & Halim dalam penelitian (Wakhidah & Effendi, 2022) rasio aktivitas adalah rasio yang menilai seberapa mampukah perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi dalam aktivitas perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno dalam penelitian (Mukti, 2018) rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber dananya. Elemen aktiva seharusnya dapat dikendalikan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Apabila perusahaan semakin efektif memanfaatkan dana yang dimiliki maka semakin cepat perputaran dana tersebut, karena pada umumnya rasio aktivitas diukur menggunakan perputaran masing-masing elemen aktiva. Dalam penelitian ini, jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turn Over (TATO) yang mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan menghitung perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari hitungan pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Hipotesis

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA. Jadi semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Menurut penelitian (Suryani, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H1: Rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Biasanya perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Jika rasio solvabilitas perusahaan tinggi berarti aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang. Menurut penelitian (Zulkarnain et al., 2021) solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio likuiditas dalam rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu rasio

lancar atau *current ratio*, rasio cepat atau *quick ratio* dan rasio kas atau *cash ratio*. Menurut penelitian (Yudha et al., 2018) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: Rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai seberapa mampukah perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi dalam aktivitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya maka artinya semakin efisien juga perusahaan tersebut menggunakan total asetnya begitu juga sebaliknya. Menurut penelitian (Adipalguna & Suarjaya, 2017) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.

H4: Rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifaturrohmah et al., 2016) menunjukkan apabila semua variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H5: Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa bentuk dalam bilangan ataupun bisa disebut data kualitatif yang dirubah dalam bentuk angka (Sugiyono, 2007). Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau variabel lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan variabel dependen yaitu Harga Saham.

Objek penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dan populasi berdasarkan ciri dan sifat tertentu dengan pengambilan sampel penuh pertimbangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 (Sugiono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder

dalam penelitian ini diambil dari website resmi perusahaan tersebut, yaitu website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan mengestimasi model data panel yang terdiri dari common effect, fixed effect, dan random effect. Yang kedua dengan pemilihan teknik estimasi regresi data panel antara uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier. Kemudian yang terakhir dengan membuat persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	DAR	CR	TATO	HARGA SAHAM
Mean	0.053025	1.094340	1.608087	0.832200	575.0417
Median	0.035386	0.654920	1.230883	0.868700	243.0000
Maximum	0.391843	5.167738	6.505906	2.011295	4180.000
Minimum	0.001538	0.075826	0.058719	0.019750	52.00000
Std. Dev.	0.063556	1.281322	1.701195	0.437161	831.4645
Skewness	3.366257	2.386990	1.616855	0.041667	2.677099
Kurtosis	17.94649	7.612523	4.875100	3.104696	10.26252
Jarque-Bera	537.4484	88.13252	27.94576	0.035812	162.8233
Probability	0.000000	0.000000	0.000001	0.982253	0.000000
Sum	2.545205	52.52831	77.18816	39.94562	27602.00
Sum Sq. Dev.	0.189848	77.16400	136.0210	8.982159	32492662
Observations	48	48	48	48	48

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA, DAR, CR, TATO sebagai variabel independen sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan bersumber dari BEI dengan periode penelitian 2018-2021, menggunakan data panel yang terdiri dari data tahunan mulai 2018 sampai 2021 dengan jumlah 12 Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah observasi 48.

Statistik deskriptif pada tabel 1 nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah. Nilai minimum merupakan nilai rata-rata setiap variabel dan standar deviasi menunjukkan penyebaran berdasarkan akar dari varians yang menggambarkan keragaman kelompok data. Nilai Jarque Bera menunjukkan keragaman data yang tersebar, dan mendukung probabilitas lebih besar dari 5%. Nilai skewness menunjukkan data relatif normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

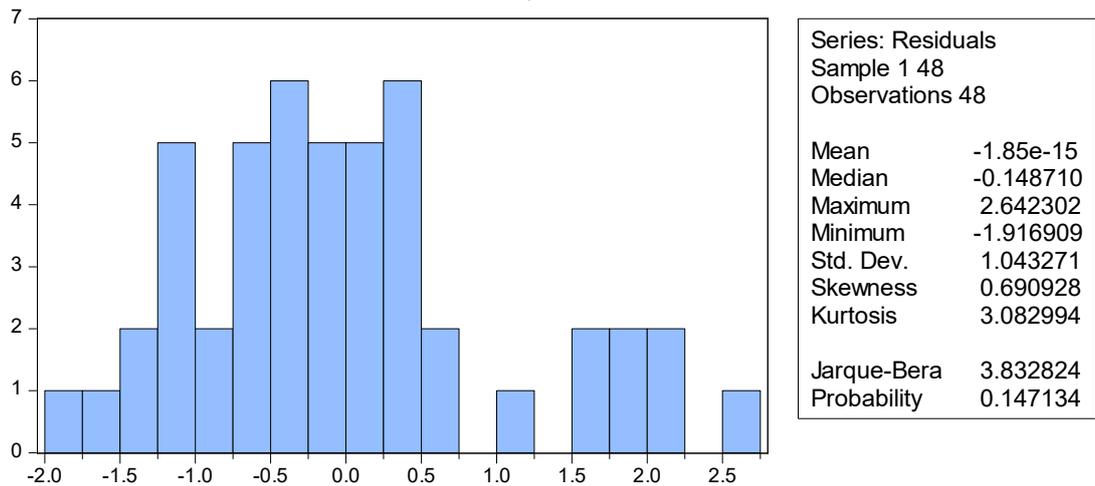
Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda data panel terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ROA, DAR, CR, TATO sedangkan

variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Uji ausmsi klasik digunakan untuk menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan E-Views

Jika nilai signifikansi *probability jarque-bera* > 0.05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *probability jarque bera* < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0.147134.> 0.05 Artinya data **terdistribusi normal**.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model terdapat hubungan linier yang sempurna diantara variabel bebas sehingga memberikan tingkat presisi yang relatif rendah dan mengakibatkan kemampuan yang rendah dalam menolak hipotesis.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.060762	-0.317675	-0.192791
X2	0.060762	1.000000	-0.458241	0.309733
X3	-0.317675	-0.458241	1.000000	0.087350
X4	-0.192791	0.309733	0.087350	1.000000

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Pada penelitian ini menggunakan nilai korelasi berdasarkan teori Gujarati (2004) bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0.8, maka terdapat multikolinieritas. Beberapa penelitian mengatakan batas multikol 0.9 karena terdapat korelasi yang tinggi antar variabel sehingga memungkinkan terjadinya multikol

(Wahyudi, 2016). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas jika nilai korelasi > 0.9 maka terdapat multikol, sebaliknya < 0.9 tidak terdapat masalah multikol. Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan nilai korelasi < 0.9, artinya **tidak terjadi multikolinieritas**.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Adanya autokorelasi berakibat terhadap output model regresi yang bias atau bersifat tidak pasti. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:111). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.233480	Mean dependent var	0.741141
Adjusted R-squared	0.162176	S.D. dependent var	0.353985
S.E. of regression	0.324012	Sum squared resid	4.514299
F-statistic	3.274427	Durbin-Watson stat	1.932413
Prob(F-statistic)	0.019808		

Sumber: Hasil Olahan E-views

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1.808090 dengan $k'=4$ dan $N= 48$ pada (α) 5% dengan nilai dL yaitu sebesar 1.3619 dan nilai Du sebesar 1.7206. Nilai Durbin Watson diatas lebih kecil dari 4-Du sebesar $4 - 1.7206= 2.2794$. Sehingga didapatkan hasil $1.7206 < 1.932413 < 2.2794$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 yang artinya **data tidak terjadi masalah autokorelasi** dan dapat dilakukan sebagaimana pengujian lanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Breush pagan godfrey*.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.220456	Prob. F(4,43)	0.0826
Obs*R-squared	8.217280	Prob. Chi-Square(4)	0.0839
Scaled explained SS	6.868161	Prob. Chi-Square(4)	0.1430

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar $0.0839 > 0.05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebagaimana hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 = 0 \text{ (tidak terjadi heteroskedastisitas)}$$

$$H_1 = \beta_1 \neq 0 \text{ (terjadi heteroskedastisitas)}$$

Metode Pemilihan Model

Penyusunan model data panel dilakukan dalam dua tahap. Yakni membandingkan *pooled Least Square* atau *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* menggunakan Uji Chow. Kedua membandingkan *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* menggunakan uji Hausman. Ketiga membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* menggunakan uji *Langrange Multiplier (LM)* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Uji Chow

H0: probabilitas > 0.05 model menggunakan *pooled least square (CEM)*

H1: probabilitas < 0.05 model menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.747222	(11,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.556134	11	0.0000

Sumber: Eviews 9 (data diolah), 2022

Tolak H0 karena dilihat dari nilai signifikansinya yaitu p-value < α 5% atau 0.0000 < 0.05. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* dengan data yang menunjukkan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Uji Hausman

Memilih model terbaik antara *random* dan *fixed effect model* digunakan pengujian hausman test. Uji hausman mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas dalam persamaan, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan hipotesis,

H0= probabilitas > 0.05 model menggunakan pendekatan *Random effect model*

H1= probabilitas < 0.05 model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Tabel 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.985090	4	0.9120

Sumber: Eviews 9 (data diolah), 2022

Tolak H1 dan menerima H0 karena nilai probabilitasnya > α 5% atau 0.9120 > 0.05 Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *fixed Effect Model* yang menjelaskan data menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Uji Langrange Multiplier

Memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Commond Effect Model* digunakan pengujian LM test. Uji LM mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas dalam persamaan, dengan tingkat signifikansi α =0.05. Dengan hipotesis,

H0= probabilitas both > 0.05 model menggunakan pendekatan *commond effect model*

H1= probabilitas both < 0.05 model menggunakan pendekatan *random effect model*.

Tabel 8 Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.50953 (0.0000)	1.996949 (0.1576)	43.50648 (0.0000)

Sumber: Eviews 9 (data diolah), 2022

Tolak H0 dan menerima H1 karena nilai probabilitasnya < α 5% atau 0.0000 < 0.05. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik digunakan dibandingkan *commond effect model*. Berdasarkan 3 uji yang dilakukan menunjukkan ***Random Effect model* lebih baik digunakan dalam model penelitian ini.**

Pengujian Hipotesis

Estimasi Model REM

Hasil pengujian model regresi terbaik untuk penelitian ini adalah model Random Effect Model (REM). Berikut ini hasil output pengujian model regresi REM dengan E-Views 9. Estimasi model dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + + \beta_2 X4_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- ROA = Rasio Profitabilitas
- DAR = Rasio Solvabilitas
- CR = Rasio Likuiditas
- TATO = Rasio Aktivitas
- α = koefisien
- i = individu
- t = waktu
- ε = error term

Tabel 9 Hasil Uji REM

Dependent Variable: Y1
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/20/23 Time: 10:12
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.211761	0.546173	9.542331	0.0000
ROA	-1.415034	1.273701	-1.110962	0.2728
DAR	-0.147648	0.273498	-0.539850	0.5921
CR	0.174104	0.065367	2.663474	0.0108
TATO	0.529451	0.255129	2.075231	0.0440

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.252490	0.9355
Idiosyncratic random		0.328748	0.0645

Weighted Statistics			
R-squared	0.233480	Mean dependent var	0.741141
Adjusted R-squared	0.162176	S.D. dependent var	0.353985
S.E. of regression	0.324012	Sum squared resid	4.514299
F-statistic	3.274427	Durbin-Watson stat	1.932413
Prob(F-statistic)	0.019808		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.082260	Mean dependent var	5.695736
Sum squared resid	61.20103	Durbin-Watson stat	0.142538

Berdasarkan tabel 9 estimasi model yang terbentuk sebagai berikut;

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \text{ROA}_{it} + \text{DAR}_{it} + \text{CR}_{it} + \text{TATO}_{it} + \varepsilon_{it} \dots (4.2)$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = 5.211761 + (-1.415034 \text{ ROA}) + (-0.147648) \text{ DAR} + 0.174104 \text{ CR} + 0.529451 \text{ TATO}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 5.211761 menunjukkan bahwa jika ROA, DAR, CR, dan TATO (tetap) maka harga saham naik sebesar 5.211761 satu satuan. Koefisien regresi ROA (X1) memberikan pengaruh arah yang negatif terhadap variabel harga saham. Nilai variabel ROA = (-1.415034) artinya setiap peningkatan atau penambahan 1% sub variabel ROA akan menurunkan harga saham sebesar 1.415034 dengan asumsi sub variabel lain tetap. Koefisien regresi DAR (X2) memberikan pengaruh arah yang negatif terhadap harga saham. Nilai variabel DAR = (-0.147648) artinya setiap peningkatan atau penambahan 1% sub variabel DAR akan menurunkan harga saham sebesar 0.147648 dengan asumsi sub variabel lain tetap. Koefisien regresi CR (X3) memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel harga saham. Nilai variabel jumlah CR = 0.174104 artinya setiap peningkatan atau penambahan 1% sub variabel CR akan meningkatkan harga saham sebesar 0.174104 dengan asumsi sub variabel lain tetap. Koefisien regresi TATO (X4) memberikan pengaruh arah yang positif terhadap harga saham. Nilai variabel TATO = 0.529451 artinya setiap peningkatan atau penambahan 1% sub variabel TATO akan meningkatkan harga saham sebesar 0.529451 dengan asumsi sub variabel lain tetap.

Uji Parsial (Uji-T) H_0 = nilai t probability < 0.05, maka variabel terikat berpengaruh terhadap variabel

bebas

H_1 = nilai t probability > 0.05 maka variabel terikat tidak berpengaruh terhadap Variabel bebas

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis variabel ROA terhadap harga saham sebesar 0.2728 > Sig. 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian DAR terhadap harga saham sebesar 0.5921 > Sig. 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh harga saham, dengan demikian H_1 dalam penelitian ini diterima. Dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis CR terhadap harga saham sebesar 0.0108 < Sig. 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini diterima. Diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis TATO terhadap harga saham sebesar 0.0440 < Sig. 0.05 maka

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan

H_0 = nilai probabilitas F statistik < 0.05 , maka variabel terikat berpengaruh terhadap Variabel bebas

H_1 = nilai probabilitas F statistik > 0.05 , maka variabel terikat tidak berpengaruh Terhadap variabel bebas

Berdasarkan hasil penelitian tabel 9 nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.019808 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DAR, CR, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

Koefisien Determinasi

Pada table 9 nilai R^2 sebesar 0.233480. Berarti sebesar 23.34% variable independen dalam model yaitu ROA, DAR, CR, dan, TATO mampu mempengaruhi harga saham, dan sisanya sebesar 76.66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk estimasi penelitian ini (*error term*). Besarnya nilai R-squared menunjukkan bahwa model mampu merepresentasikan keadaan yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis variabel ROA terhadap harga saham sebesar $0.2728 > \text{Sig. } 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_1 dalam penelitian ini diterima. ROA merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan set yang perusahaan miliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempergunakan asetnya belum dapat menjadikan acuan bagi investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Dengan demikian ROA hanya dapat memperlihatkan kemampuan dari dalam perusahaan, akan tetapi harga saham dipengaruhi adanya faktor-faktor dari luar perusahaan, misalnya inflasi dan kondisi pasar (Pangaribuan & Suryono, 2019). Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Adipalguna & Suarjaya, 2017), (Amalya, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian terdahulu yang bertentangan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Santy, 2017),(FARIANTIN, 2019) yang menyatakan bahwa secara parsial atau secara individu ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian DAR terhadap harga saham sebesar $0.5921 > \text{Sig. } 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh terhadap harga

saham, dengan demikian H_1 dalam penelitian ini diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa DAR yang semakin tinggi dapat mengakibatkan resiko yang tinggi juga pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan pasti mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melunasi kewajibannya terhadap pihak ketiga. Akan tetapi apabila perusahaan menggunakan dan memanfaatkan DAR dengan efektif, maka tingginya DAR tersebut bukan menjadi masalah yang buruk karena laba yang akan diperoleh dapat digunakan membayar hutang secara berkala sehingga juga akan mendapatkan keuntungan (Sihombing & Herosian, 2019). Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Chandra, 2021), (Tannia & Suharti, 2020) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian terdahulu yang bertentangan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Wahnida, 2017) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis CR terhadap harga saham sebesar $0.0108 < \text{Sig. } 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini diterima. Kondisi ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai CR maka harga saham akan meningkat. Selain itu nilai CR yang tinggi juga akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Meskipun nilai CR hanya bersifat jangka pendek atau bisa dikatakan sementara, hal ini sangat penting bagi para investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan saat akan berinvestasi (Putra et al., 2021). Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Wahyudi, 2023), (Akasa et al., 2022) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun Penelitian terdahulu yang bertentangan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Makom & Wahyuni, 2022), (Firmansyah & Maharani, 2021) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis TATO terhadap harga saham sebesar $0.0440 < \text{Sig. } 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian jika TATO mengalami perubahan pada perusahaan hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dalam aktivitas perusahaan TATO menggunakan keseluruhan aktivitasnya guna untuk mewujudkan penjualan dan mendapatkan laba. Penjualan perusahaan dapat mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan dari perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan meningkat, maka dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan itu sendiri (Geeta Maharani Sumantri, 2022). Penelitian terdahulu yang bertentangan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Rosita et al., 2021), (Yessi Panjaitan et al., 2022) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari

(Hutapea et al., 2017), (Khasanah & Suwarti, 2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, DAR, CR, dan TATO Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian tabel 9 nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.019808 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DAR, CR, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham. Kondisi ini menyatakan bahwa ROA, DAR, CR, dan TATO secara bersama-sama penting untuk diperhatikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan (Arifaturohmah et al., 2016) menunjukkan apabila semua variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari uji analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel rasio profitabilitas (ROA) dan rasio solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen. Namun pada variabel rasio likuiditas (CR) dan rasio aktivitas (TATO) secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen. Sedangkan variabel rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DAR), rasio likuiditas (CR), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang lebih banyak. Jika variabel semakin banyak yang digunakan akan lebih baik hasilnya. Juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi maupun sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan diharapkan bagi investor agar selalu memperhatikan nilai rasio keuangan agar hasil yang dikeluarkan sesuai dengan yang diharapkan..

Referensi

- Adipalguna, I., & Suarjaya, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 7638–7668.
- Adli, M., Khalifa, L. R., & Nababan, I. T. B. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2021. 2(01), 55–65.
- Afifuddin, A. (2022). The Regression Model Effect of Financial Ratio on Construction and Building Stock Price. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(1), 43-60.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357*, 4(1), 411–419.
- Akasa, K., Indra, N., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Equity Ratio , Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 4(3), 413–426.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham,*

Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 157-181.

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167.
- Andriani, N. dwi, & Panglipurningrum, Y. (2018). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubarayang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69-84.
- Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2), 45-51.
- Arifaturrohman, A., Fachrur, M. M., & Meliza. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property*. 1-23.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99-108.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109-132.
- Dharmawan, A., & Suprihadi, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Textile and Garment Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1-18.
- Fariantin, H. E. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 13(1), 136.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11-22.
- Gaffar, S., & Akal, A. T. U. (2022). The Effect of Leverage, Company Size and Bond Age on Bond Ratings in the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2).
- Geeta Maharani Sumantri, I. S. (2022). Pengaruh ROA , CR dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179-188.
- Hanie, U. P. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95-102.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Joy E. Tulung. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 541-552.
- I Gusti Putu Darya. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667.
- Kurnianti, M. A., Nurmala, N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 602-608.

- Makom, M. R., & Wahyuni, M. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 126-133.
- Mukhsin, M., Lukiana, N., & Hartono. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 14-25.
- Mukti, A. P. (2018). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 9865(September 2017), 47-60.
- Muliana, & Nurbayani. (2019). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah "Al Badar" Di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 1.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137-155.
- Nur, I. S. M., Ibrahim, M. B. H., Sonjaya, Y., Pasalo, M. R., & Taotubun, N. (2022). Examining the Relationship between Good Corporate Governance and Company Size on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2), 98-107.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1-15.
- Prima, A., & Ismawati, L. (2019). Pengaruh Perputaran Total Aset (Tato) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 25-32.
- Prima, A. P. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 29-37.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84-93.
- Ramadhany, N. D., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 264-276.
- Rianisari, A., Husnah, H., & Bidin, C. R. K. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 113-120.
- Rosita, D., Sasongko, H., & Chaidir. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Debt To Asset Ratuio (Dar) Return on Equity (Roa) Dan Total Assets Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 26(2), 1-13.
- Sari, R. (2022). Determinants of Stock Investment Decision Making: A Study on Investors in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2).

- Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–93.
- Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2019). Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. 35–45.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi (ed.)).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suryani, M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham*.
- Susanto, A. S. (2011). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
- Wahnida, S. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian Dalam Kelompok ISSI. *Tesis*, 0(0), 1–98.
- Wahyudi, D. (2023). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2020*.
- Wakhidah, N., & Effendi, T. S. (2022). Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2065.
- Yessi Panjaitan, Sarah Sitanggang, & Keumala Hayati. (2022). the Influence of Tato, Roa, Cr, and Eps on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Idx for the 2016-2019 Period. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1138–1147.
- Yudha, Diamonalis, & Edi. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Trofitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages. *Jurnal Ilmiah Methonomi Universitas Islam Bandung*, 4, 872.
- Zulkarnain, Mursalim, & Asdar. (2021). Pengaruh Current Ratio, Earning per Share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indionesia*, 8.
- Zwengli, U. (2019). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. 4(05), 774–785.